

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Daftar Efek Syariah

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal.¹

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Adhi karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu *Associate*, dilebur ke dalam Adhi Karya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi : Kontruksi Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (*Engineering Procurement and Construction/EPC*), Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi jasa dalam bidang teknologi informasi, Real Estate dan agro industri.²

¹ IDX Syariah, "Indeks Saham Syariah", Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>. Pada Tanggal 08 Mei 2023 Pukul 10.28

² Britama, "Sejarah dan Profi Singkat ADHI", [britama.com](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adhi/), diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adhi/> pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00.

b. PT. Cahya Sakti Investindo Tbk

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk ([CSIS](#)) didirikan tanggal 02 Juni 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1997. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Andalan Utama Bintara (57,23%) dan PT Olympic Kapital Equity (22,77%). Entitas induk Cahayasakti Investindo Sukses Tbk adalah PT Andalan Utama Bintara dan entitas induk terakhir adalah PT Cahaya Infra Antariksa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CSIS adalah bergerak di bidang industri, konstruksi (kontraktor umum), property/real estate dan perdagangan. Kegiatan usaha CSIS saat ini yaitu perdagangan mebel dan jasa konstruksi umum serta pengembangan properti melalui entitas anak (PT Bogorindo Cemerlang). Pada tanggal 28 April 2017, CSIS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham CSIS \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 207.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Mei 2017.³

c. PT. Intiland Development Tbk

Intiland Development Tbk (DILD) berdiri pada tahun 1983 tepatnya pada tanggal 10 juni dengan memulai usaha komersial tahun 1987 tanggal 01 Oktober,

³ <https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-csis/> diakses pada tanggal 8 Mei 2023
10.35

dengan kantor yang berada di Jl. Jendral Sudirman, Jakarta 10220 - Indonesia Truss Investment Partners Pte.Ltd dan Strand Investment Ltd adalah pemegang saham yang memiliki 5% saham perusahaan DILD. Perusahaan ini bergerak dibidang pembangunan dan persewaan perkantoran dengan dengan pengembangan pada kawasan perumahan dan pembangunan pada bangunan tinggi, dan hotel dengan konsep tertentu serta pada kawasan industry real estate. DILD mendapatkan pernyataan dari menteri keuangan untuk melakukan IPO yakni dengan 6.000.000 lembar saham pada tahun 1989 tanggal 21 Oktober. Kemudian DILD mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO sebanyak 12 juta saham beserta harga nominalnya Rp1.000, sekaligus penawarannya harganya yakni Rp6.500 persaham yang kemudian saham tersebut pada tanggal 04 September 1991 dicatat di Daftar Efek Syariah (DES).⁴

d. PT. Puradelta Tbk

Puradelta Lestari Tbk (DMAS) berdiri pada tahun 1993 tanggal 12 November kemudian tahun 2003 melakukan operasi komersial dengan berkantor pusat Jl. Kali Besar Barat No, 8, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat dengan lokasi proyek di Bekasi. Berkaitan dengan pemegang saham mayoritasnya yakni AFP International Capital Pte.Ltd, Sojitz Corporation, serta Fame Bridge Investment Ltd. Perusahaan ini bergerak dibidang pembangunan perumahan dan industry real estate, dengan kegiatan utamanya adalah pembangunan pada perumahan,

⁴ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat DILD (Intriland Development Tbk)", Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-DILD/> pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.50.

infrastruktur, dan melakukan penjualan serta sewa atas pembangunan, kemudian perusahaan dan pembangunan industri dan fasilitasnya. DMAS mendapatkan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan IPO sebesar 4.819.811.100 saham, harga nominalnya Rp100,- dan Rp210 sebagai harga penawarannya. Sahamnya dicatat tanggal 29 Mei 2015 di Daftar Efek Syariah (DES).⁵

e. PT. Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) merupakan entitas yang berdiri pada tahun 1972 tanggal 27 Desember serta memulai usaha komersialnya pada tahun 1981 yang berkantor pusat di Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta. Bumi Serpong Damai (BSDE) dan Sinarmas Land limited merupakan induk dari perusahaan DUTI. Perusahaan Duta Pertiwi Tbk bergerak dibidang konstruksi serta real estate dan perdagangan perumahan. DUTI mendapat pernyataan efektif BAPEPAM-LK tahun 1994 tanggal 26 September untuk melakukan IPO sebesar 25 juta lembar saham, harga nominalnya Rp1.000 serta penawarannya Rp3.150 yang kemudian saham ini dicatat pada tanggal 02 November 1994 di Daftar Efek Syariah (DES).⁶

f. PT. Jaya Real Property Tbk

Jaya Real Property Tbk (JRPT) berdiri pada tahun 1979 tepatnya pada 25 Mei, serta memulai usaha komersial pada tahun 1980, dengan kantor yang berada

⁵ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat DMAS (Puradelta Lestari Tbk)", Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-DMAS/> pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.30.

⁶ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat DUTI (Duta Pertiwi Tbk)", Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-DUTI/> pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 11.50.

di Tangerang - 15227, Banten dengan Jakarta dan Tangerang sebagai tempat proyek. PT pembangunan Jaya dan USB AG-Singapore serta DBS Bank Ltd.SG-PB Cilients merupakan perusahaan yang memiliki 5% saham perusahaan JRPT. Perusahaan ini bergerak dibidang pengembangan kota, pembangunan dan penyedia jasa serta melakukan investasi pada perusahaan lain. Pengelolaan usaha property, dan pembangunan rumah merupakan usaha atau kegiatan utama dalam perusahaan JRPT. JRPT mendapatkan pernyataan efektif yang berasal dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO sebesar 35 juta lembar saham, harga nominalnya Rp1.000, harga penawarannya sebesar Rp5.200 yang kemudian pada tahun 1994 tanggal 29 juni saham ini dicatat di Daftar Efek Syariah (DES).⁷

g. PT. Metropolitan Kentjana Tbk

Metropolitand Kentjana Tbk (MKPI) merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1972 tepatnya pada tanggal 19 Maret dan pada tahun 1975 memulai operasi komersialnya, yang berkantor pusat di jakarta Selatan. PT Karuan Paramita Propertindo, PT Penta Cosmoploitan, PT Buditama Nirwana, PT Dwitunggal Permata dan PT Apratima sejahtera merupakan perusahaan yang memiliki saham 5% pada perusahaan Metropolitand Kentjana Tbk. Perusahaan ini bergerak dibidang real estate, kemudian pembangunan seta sewa menyewa dan pengelolaan dan pemeliharaan. Dimana sewa menyewa, serta penjualan bangunan dan tanah merupakan kegiatan utama dari perusahaan ini. Kemudian MKPI

⁷ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat JRPT (Jaya Real Property Tbk)", Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-JRPT/> pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 10.30.

mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK terkait IPO dengan 95 juta lembar saham dengan harga nominalnya Rp1000, harga penawarannya Rp2.100 pada tanggal 10 juli 2009 saham tersebut dicatat di Daftar Efek Syariah (DES).⁸

h. PT. Nusa Raya Cipta Tbk

PT Nusa Raya Cipta Tbk didirikan pada tanggal 17 September 1975, berdasarkan akta No. 134 tanggal 17 September 1975. Perusahaan ini, berada di Graha Cipta Building Lt. 2 Jln. D.I Panjaitan No. 40 jakarta 13350, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang pembangunan, perindustrian, perdagangan, jasa, pembengkelan dan pengangkutan dan usaha penunjang di bidang investasi.⁹

i. PT. Paramita Bangun Sarana Tbk

Paramita Bangun Sarana Tbk ([PBSA](#)) didirikan tanggal 27 November 2002. Paramita Bangun Sarana berkantor pusat di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130 dan kantor korespondensi berlokasi di Jln. Sisingamangaraja No. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120 – Indonesia. Kantor pusat: Telp: (62-21) 631-8527 (Hunting), Fax: (62-21) 6386-5679 dan kantor korespondensi: Telp: (62-21) 720-5466 (Hunting), Fax: (62-21) 723-2157. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Paramita

⁸ Britama, “Sejarah dan Profil Singkat MKPI (Metropolitand Kentjana Tbk)”, Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-MKPI/> pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 09.30.

⁹ “Laporan Keuangan Tahunan PT Nusa Raya Cipta Tbk,” 2019, 48, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Bangun Sarana Tbk, yaitu: PT Ascend Bangun Persada (40,80%) dan PT Sigma Mutiara (39,20%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBSA adalah bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik. Saat ini, kegiatan usaha utama Paramita Bangun Sarana Tbk adalah di bidang usaha konstruksi bangunan sipil yaitu pembangunan pabrik, infrastruktur dan Jetty; mekanikal meliputi pemasangan mesin-mesin serta pipa dan tangki sehubungan dengan pabrik; dan elektrik meliputi pemasangan panel-panel serta jaringan kelistrikan.

Pada tanggal 16 September 2016, PBSA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham PBSA \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 September 2016.¹⁰

j. PT. PP Property Tbk

PP Properti Tbk (PPRO) berdiri pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 12 Desember, dengan berkantor pusat di Plaza PP-Gedung Wisma Subiyanto, Jakarta

¹⁰ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PT. Paramita Bangun Sarana (Tbk) Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-PBSA/> pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 09.35.

13760 - Indonesia. Pembangunan perumahan Tbk, serta PT Asuransi Jiwasraya merupakan entitas yang memegang saham yang memiliki 5% hingga lebih. PP Properti Tbk bergerak di bidang jasa pembangunan serta perdagangan aset properti. Pengembangan properti terkait apartemen, perkantoran, mall, serta hotel bahkan perumahan dan pusat perdagangan merupakan kegiatan utama dari perusahaan PP Properti Tbk. Kemudian PP Properti Tbk mendapatkan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan atau (OJK) terkait penawaran Umum perdana saham PPRO sebesar 4.912.346.000 dengan Rp100,- perlembar saham, kemudian harga penawarannya adalah sebesar Rp185,- perlembar. Saham pada PP Properti Tbk dicatat pada tanggal 19 Mei 2015 di Daftar Efek Syariah (DES).¹¹

k. PT. PP (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan Tbk atau disingkat PT PP didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953, berdasarkan akta No, 78 tanggal 15 maret 1973 dan telah disahkan pada tanggal, 30 Maret 1974, serta telah diumumkan pada tanggal 4 juni 1954. Perusahaan ini, berada di Plaza PP-Wisma Subianto Jl.Letjend Tb. Simatupang No. 57 Pasar Rebo jakarta Timur 13760 DKI jakarta, indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang konstruksi, engineering

¹¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PPRO (PP Properti Tbk)", Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-PPRO/> pada tanggal 7 Mei 2023 pukul 12.30.

procurement construction (EPC). Property, infrastruktur, energy, pracetak dan hunian MBR serta kontraktor berbasis alat berat.¹²

1. PT. Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk (PWON) berdiri pada tahun 1982 tepatnya pada tanggal 12 September yang kemudian memulai usaha komersialnya pada tahun 1986 bulan Mei, dengan kantor yang berada di Jakarta Selatan, Surabaya, Burgami Investment Limited, PR Pakuwon Arthaniaga, Concord Media Investment Ltd dan Raylight Investment Limited merupakan perusahaan yang memiliki saham 5% dari perusahaan Pakuwon Jati Tbk. PWON bergerak bergerak dibidang perusahaan terkait bidang pusat pembelanjaan, perkantoran, hotel serta apartemen dan kemudian adalah real estate. Kemudian PWON mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan IPO pada tanggal 22 Agustus 1989 sebesar 3 juta lembar saham, harga nominalnya Rp1000, harga penawarannya Rp7.200 yang kemudian saham ini dicatat pada tahun 1989 tanggal 09 Oktober pada Daftar Efek Syariah (DES).¹³

m. PT. Super Krane Mitra Utama Tbk

Superkrane Mitra Utama Tbk ([SKRN](#)) didirikan pada tanggal 27 Maret 1996. Kantor pusat Superkrane Mitra Utama Tbk berlokasi di Jln. Raya Cakung

¹² “Laporan Keuangan Tahunan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk,” 2019, 82, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

¹³ Britama, “Sejarah dan Profil Singkat POWN (Pakuwon Jati Tbk)”, Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-PWON/> pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 09.30.

Cilincing No. 9B & 43, Jakarta Utara 14130 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Superkrane Mitra Utama Tbk, yaitu: PT Sumi Traktor Perkasa (56,67%) dan Yafin Tandiono Tan (23,33%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKRN adalah bergerak dalam bidang jasa sewa crane beserta operator dan alat-alat berat / fleets lainnya, dan dalam bidang jasa konstruksi.

Pada tanggal 28 September 2018, SKRN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham SKRN \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2018.¹⁴

n. PT. Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) berdiri pada tahun 1975 tepatnya pada tanggal 26 November yang mulai melakukan operasi komersialnya di tahun 1976 dengan lokasi kantor yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta. Perusahaan ini bergerak di bidang pengembangan real estate serta pengelolaan atas sewa dan pusat wisata dan tempat makan. Pada tahun 1990 tanggal 1 Maret perusahaan ini mendapatkan pernyataan efektif untuk melakukan IPO sebesar 6.667.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 dan harga penawarannya

¹⁴ <https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-skrn/> diakses pada tanggal 08 Mei 2023 pukul 10.40

sebesar Rp6.800 yang kemudian saham perusahaan ini dicatat pada tanggal 07 Mei 1990 di Daftar Efek Syariah (DES).¹⁵

o. PT. Total Bangunan Persada Tbk

Total Bangun Persada Tbk ([TOTL](#)) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Total Bangun Persada Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Total Inti Persada (pengendali) (56,50%) dan Ir. Djadjang Tanuwidjaja, MSc. (8,87%). Pemegang Saham Pengendali Total Bangun Persada Tbk adalah PT Total Inti Persada (56,50%) yang dimiliki oleh: PT Anugerah Kencana Jaya (38,00%), PT Jaga Bangunpersada Komajaya (31,00%) dan PT Bumi Permata Pratama (31,00%) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama (Main Contractor) dan layanan rancang dan bangun (Design and Build). Selain itu, TOTL juga mengerjakan proyek-proyek Joint Operation untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional.

¹⁵ Britama, “Sejarah dan Profil Singkat SMRA (Summarecon Agung Tbk)”, Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-SMRA/> pada tanggal 6 Mei 2023 pukul 12.35.

Pada tanggal 18 Mei 2006, TOTL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp345,- per saham. Sejak tanggal 25 Juli 2006, TOTL mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.¹⁶

p. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1960, berdasarkan akta perseroan terbatas No. 110 tanggal 20 Desember 1972. Perusahaan ini, berada di WIKA Tower 1 dan 2 jalan D.I Panjaitan Kav. 9-1-jakarta 13340, Indonesia. Perusahaan ini, menjalankan usahanya dibidang kontruksi.¹⁷

q. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk ([WEGE](#)) biasanya dikenal dengan nama WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Kantor pusat Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk berlokasi di Gedung WIKA 1, Lantai 8-10, JL. D.I. Panjaitan Kav.9, Jakarta 13340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (31-Mar-2022), yaitu: [Wijaya Karya \(Persero\) Tbk \(WIKI\)](#) dengan persentase kepemilikan sebesar 69,30%. Penerima manfaat akhir saham Wijaya Karya Beton Tbk. adalah

¹⁶ <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-totl/> diakses pada tanggal 08 Mei 2023 pukul 10.48

¹⁷ “Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk,” 2019, 86, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIKA Gedung adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan pola progres termin, pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas, sebagai industri pendukung konstruksi bangunan gedung, sebagai investor baik langsung maupun melalui penyertaan saham pada anak perusahaan dan/ atau Perusahaan patungan, penyedia ruang pada sarana infrastruktur, transportasi, bandar udara, pelabuhan, transportasi massal (TOD) dan infrastruktur sosial, serta pembangunan dan pengembangan kawasan (city builder).

Pada tanggal 20 Nopember 2017, WEGE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham WEGE \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 2.872.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp290,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Nopember 2017.¹⁸

3. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variable penelitian yaitu terdiri dari Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah berdasarkan laporan keuangan tahunan, pada periode 2019-2021.

¹⁸ <https://britama.com/index.php/2017/11/sejarah-dan-profil-singkat-wege/> diakses pada tanggal 08 Mei 2023 pukul 11.00

TABEL 4.1*Dabt To Assets Ratio*

Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
ADHI	0.812840155	0.853656042	0.862659385
CSIS	0.563176291	0.502036188	0.454556903
DILD	0.510412944	0.614743439	0.629535873
DMAS	0.147201721	0.181299438	0.124758866
DUTI	0.231897631	0.248909133	0.283980395
JRPT	0.30713687	0.304558578	0.310251485
MKPI	0.243515391	0.26441572	0.265160419
NRCA	0.504158574	0.480901839	6.826776623
PBSA	0.233402662	0.236695659	0.192009187
PPRO	0.687252579	0.755542137	0.786680609
PTPP	0.707158411	0.738052213	0.742142189
PWON	0.323316188	0.334864329	0.335606438
SKRN	0.558505142	0.636395559	0.627523234
SMRA	0.613007273	0.627349011	0.568892694
TOTL	0.636622066	0.605697309	0.548314712
WIKA	0.707282213	0.755430563	0.748722662
WEGE	0.614692944	0.639107747	0.601340571

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

TABEL 4.2***TOTAL ASSETS TURNOVER***

Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
ADHI	0.000944557	0.000488802	0.000207306
CSIS	0.023839138	0.061821932	0.061432934
DILD	0.00564926	0.003450661	0.00346058
DMAS	0.010728928	0.013580837	0.00698942
DUTI	0.024845662	0.019481537	0.021104442
JRPT	0.015118219	0.098034817	0.011190955
MKPI	0.12183504	0.058656849	0.065486947
NRCA	0.111259027	0.102949158	1.329806391
PBSA	0.126008766	0.133023274	0.182428448
PPRO	0.02966291	0.017625954	0.004573784
PTPP	0.05890446	0.04064631	0.039129599
PWON	0.006497616	0.004966469	0.00647756
SKRN	0.15783585	0.08248549	0.020047606
SMRA	0.0099001	0.008295974	0.01175505
TOTL	0.123618665	0.094519419	0.077564156
WIKA	0.000177568	0.000165557	0.000123648
WEGE	0.500986539	0.034869123	0.045276374

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

TABEL 4.3***RETURN ON ASSETS***

Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
ADHI	0.039489344	0.0264618	0.014595653
CSIS	0	0.0231232772	0.037652814
DILD	0.040842536	0.049573055	0.028634524
DMAS	0.161896662	0.195753694	0.107169592
DUTI	0.076187971	0.042222842	0.040676462
JRPT	0.011212497	0.085581753	0.067283437
MKPI	0.084483791	0.0303183	0.042106012
NRCA	0.07002464	0.060516954	0.895631149
PBSA	0.019740653	0.061449241	0.126208975
PPRO	0.01842743	0.00572259	0.000996845
PTPP	2.04219E-08	4.97957E-09	6.50346E-09
PWON	0.097237728	0.04229643	0.053711286
SKRN	0.143221635	0.040586767	0.025714652
SMRA	0.042226236	0.024680665	0.059796471
TOTL	0.060213584	0.037583424	0.037228459
WIKA	0.02606799	0.004732732	0.003090327
WEGE	0.048210527	0.025202889	0.035521866

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

TABEL 4.4***HARGA SAHAM***

Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
ADHI	1,075	1,535	859
CSIS	86	65	151
DILD	260	220	156
DMAS	296	246	191
DUTI	5,000	3,800	3,390
JRPT	600	600	520
MKPI	16,200	28,000	24,925
NRCA	384	378	290
PBSA	350	595	730
PPRO	68	94	58
PTPP	1,585	1,865	990
PWON	570	510	464
SKRN	110	730	905
SMRA	975	805	835
TOTL	436	370	316
WIKA	1,990	1,985	1,105
WEGE	396	256	190

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya dipergunakan sebagai alat dalam rangka memberi gambaran suatu data penelitian secara statistik. Statistik deksriptif ini terdiri atas mean, standart deviasi, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Adapun variabel independen yakni Debt to Equity, Total Asset Turnover, dan Return on Asset, variabel dependen yakni harga saham. Periode yang digunakan pada penelitian ini yakni dimulai sejak tahun 2019-2021 secara tahunan. Adapun hasil uji statistik deksriptifnya adalah:

Tabel 4.5

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LN_DAR	51	-2,08	1,92	-0,7401	0,63154
LN_TATO	51	-9,00	0,29	-3,9808	2,03220
LN_ROA	51	-19,12	-0,11	-4,1705	3,82627
LN_HS	51	4,06	10,24	6,3883	1,38600
Valid N (listwise)	51				

Sumber: *output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel di atas menjelaskan tentang analisis deskriptif variabel penelitian, dimana jumlah (N) sebanyak 51 data sampel penelitian.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda maka diperlukan pengujian asumsi klasik dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolenieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah total dari sampel yang digunakan dapat mewakili populasi atau tidak. Tujuan dari uji normalitas juga adalah untuk menguji normal tidaknya sebaran residual dalam model regresi penelitian, model regresi yang baik memiliki residual yang mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik histogram, uji kolmogorov smirnov dan normal probability plot. Residual berdistribusi normal apabila kolmogorov smirnov bernilai $>0,05$ maka data berdistribusi normal, namun nilainya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,30859358
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : output spss, data diolah dengan spss

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji normalitas di atas sebesar 0,200 , maka menunjukkan data berdistribusi normal. Karena nilai signifikannya yaitu lebih dari 0,05.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamat dengan pengamat lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji glejser. Bila nilai pada uji glejser $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilainya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,975	0,351		2,782	0,008		
LN_DAR	-0,215	0,198	-0,160	-1,087	0,283	0,956	1,046
LN_TAT	0,010	0,060	0,024	0,166	0,869	0,996	1,004
LN_ROA	0,028	0,033	0,125	0,855	0,397	0,958	1,044

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : output spss, data diolah dengan spss

1	(Constant)	5,473	0,548		9,980	0,000		
	LN_DAR	-0,566	0,309	-0,263	-1,828	0,074	0,956	1,046
	LN_TATO	-0,067	0,094	-0,100	-0,707	0,483	0,996	1,004
	LN_ROA	-0,064	0,052	-0,179	-1,245	0,219	0,958	1,044

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: data diolah dengan spss 24

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *variant inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) yaitu nilai *variant inflation factor* (VIF) dari variabel *Debt To Asset Ratio*(X_1) sebesar $1,046 < 10$, nilai *variant inflation factor* (VIF) dari variabel *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar $1,004 < 10$, dan nilai *variant inflation factor* (VIF) dari variabel *Return On Asset* (X_3) sebesar $1,044 < 10$.

Sedangkan nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel *Debt To Asset Ratio* (X_1) sebesar $0,956 > 0,10$, nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel *Total Asset Turnover* (X_2) sebesar $0,996 > 0,10$, dan nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel *Return On Asset* (X_3) sebesar $0,958 > 0,10$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel *independen* . X_1 , X_2 , dan X_3 memiliki nilai *variant inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) $> 0,10$ dari masing masing variabel *independen*.

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan nilai DW untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	0,090	0,031	1,35059	2,099

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_TATO, LN_DAR

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: data diolah dengan spss 24

Pada tabel di atas diketahui nilai d (*durbin-waston*) sebesar 2,099 dan diketahui berdasarkan distribusi tabel *durbin-waston* d_L sebesar 1,427 dan d_U sebesar 1,675. hal ini menunjukkan bahwa nilai d termasuk pada kriteria $d_U < d < 4-d_U$. Sehingga $1,675 < 2,099 < 2,325$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi telah terpenuhi.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel dan metode ini digunakan karena variabel independen lebih dari satu variabel. Perhitungan regresinya

bisa dilihat menggunakan tabel Unstandardized Coefficients yang diolah menggunakan SPSS dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,473	0,548		9,980	0,000		
LN_DAR	-0,566	0,309	-0,263	-1,828	0,074	0,956	1,046
LN_TATO	-0,067	0,094	-0,100	-0,707	0,483	0,996	1,004
LN_ROA	-0,064	0,052	-0,179	-1,245	0,219	0,958	1,044

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: data diolah dengan spss 24

Berdasarkan tabel di atas, ada nilai konstanta (α) 5,473 dengan nilai koefisien 1 (β_1) sebesar -0,566, koefisien 2 (β_2) sebesar -0,067, dan koefisien 3 (β_3) yakni -0,064. Sehingga model regresi linier berganda yang terbentuk yakni:

$$Y = 5,473 + (-0,566) X_1 + (-0,067 X_2) + (-0,064 X_3) + e$$

Dari persamaan model regresi linier berganda diatas bisa dipaparkan penjelasan lebih lanjut yakni:

- a. Nilai konstanta (α) dengan nilai 5,473 menunjukkan jika nilai variabel independen (*DAR*, *TATO*, *ROA*) bernilai konstan (tetap), oleh karenanya nilai harga saham akan bernilai 5,473.
- b. Nilai koefisien regresi dari *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0,566 dengan koefisien negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap kenaikan *Debt To Assset Ratio* (DAR) sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,566 terhadap harga saham perusahaan melalui asumsinya yakni variabel bebas lain tidak berubah.
- c. Nilai koefisien regresi *Total Assset Turnover* (TATO) sebesar -0,067 dengan koefisien negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap kenaikan *Total Assset Turnover* (TATO) sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,067 terhadap harga saham pada perusahaan dengan asumsi variabel bebas lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien regresi *Return On Assset* (ROA) sebesar -0,064 dengan koefisien negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap kenaikan *Return On Assset* (ROA) sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,064 terhadap harga saham pada perusahaan dengan asumsi variabel bebas lain tidak berubah.

D. Pembuktian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4.11

Hasil uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,473	0,548		9,980	0,000		
LN_DAR	-0,566	0,309	-0,263	-1,828	0,074	0,956	1,046
LN_TATO	-0,067	0,094	-0,100	-0,707	0,483	0,996	1,004
LN_ROA	-0,064	0,052	-0,179	-1,245	0,219	0,958	1,044

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: data diolah dengan spss 24

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X1) memiliki nilai signifikan $0,074 > 0,05$. Nilai t_{hitung} diperoleh -1,828 dan nilai t_{tabel} diperoleh 1,675 yang artinya $t_{hitung} -1,828 < t_{tabel} 1,675$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan koefisien beta didapatkan nilai negatif -0,566 jadi dapat diperoleh hasil bahwa secara langsung variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

- b) Pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X2) memiliki nilai signifikan $0,483 > 0,05$. Nilai t_{hitung} diperoleh $-0,707$ dan nilai t_{tabel} diperoleh $1,675$ yang artinya $t_{hitung} -0,707 < t_{tabel} 1,675$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan koefisien beta didapatkan nilai negatif $-0,067$ jadi dapat diperoleh hasil bahwa secara langsung variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- c) Pada variabel *Return On Asset* (ROA) (X3) memiliki nilai signifikan $0,219 > 0,05$. Nilai t_{hitung} diperoleh $-1,245$ dan nilai t_{tabel} diperoleh $1,675$ yang artinya $t_{hitung} -1,245 < t_{tabel} 1,675$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan koefisien beta didapatkan nilai negatif $-0,064$ jadi dapat diperoleh hasil bahwa secara langsung variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- d) Uji F (Simultan)

Tabel 4.12**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,327	3	2,776	1,522	,221 ^b
Residual	83,908	46	1,824		
Total	92,236	49			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_TATO, LN_DAR

Sumber : data diolah dengan spss 24

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwasanya angka f_{hitung} 1,522 serta angka signifikansinya 0,221. Sementara angka f_{tabel} diperoleh dari $n - k - 1 = 51 - 3 - 1 = 47$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,80. Karena nilai f_{hitung} 1,522 < f_{tabel} 2,80 beserta angka signya $0,221 > 0,05$ maka menerima H_0 . Demikian bisa dikatakan bahwa variabel X (*Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER)) yang dipergunakan dipenelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,194 ^a	0,038	-0,024	5571,86808

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, TATO

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data diolah dengan spss24

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya R Square sebesar 0,038 atau 3,8% yang berarti variabel independen memberikan kontribusi sebesar 3,8%

terhadap harga saham. Sedangkan 96,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,828 dengan nilai signifikansi 0,074. Karena angka $t_{hitung} -1,828 < t_{tabel} 1,675$ dengan angka signifikansi $0,074 > 0,05$ maka menolak H_0 . Dengan demikian bias disimpulkan bahwa variable *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Periode 2019-2021.

Menurut Hery (2018, hal. 142) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Saham halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2015:156): merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengertian Debt to Assets Ratio menurut Fahmi (2011:127): Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur

lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.¹⁹

Dalam sebuah perusahaan semakin besar resiko atau hutang yang dihadapi perusahaan, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR) suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut juga semakin berkurang yang kemudian menyebabkan harga saham semakin menurun. Sebaliknya jika nilai DAR rendah maka harga saham akan semakin tinggi yang otomatis akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.²⁰

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,707 dengan nilai signifikansi 0,483. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,828 < 1,675$ dengan angka signifikansi $0,483 > 0,05$ maka menolak H_0 . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Periode 2019-2021.

¹⁹Dody Salden Chandra, "PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019"

²⁰Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 10.

Rasio kegiatan atau Aktivitas (*Activity Rations*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan – perkiraan dalam laporan neraca untuk menghasilkan penjualan pada akhirnya menghasilkan uang tunai atau kas.²¹ TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan perputaran yang dimiliki perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin nilai TATO maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal²²

Jadi rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya, semakin tinggi nilai Total Assets Turnovernya maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan asetnya, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka perputaran yang dimiliki perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka investor semakin banyak dan tertarik kepada perusahaan tersebut karena dapat dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Semakin tinggi efektivitas

²¹Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010), hlm. 49

²²Rheza Dewangga Nugraha, *Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham*, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol5, No 4, 2016, hlm, 1-12

perusahaan dalam menggunakan aset memperoleh laba penjualan maka harga saham pun ikut naik.²³

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Asset* (ROA)(X₃) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,245 dengan nilai signifikansi 0,219. Karena $angkat_{hitung} -1,245 < t_{tabel} 1,675$ dengan angka signifikansi $0,219 > 0,05$ maka menolak H_0 . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variable *Return On Asset* (ROA)(X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Periode 2019-2021.

Variabel bebas (X₃) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.²⁴

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) dalam suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja secara efisien. Faktor-faktor yang

²³ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang : UB Press, 2017), 37.

²⁴ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang : UB Press, 2017), 39.

mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah laba bersih termasuk rasio net profit margin, perputaran aktiva (*total asset turnover*) dan rasio aktivitas lainnya.²⁵

4. Pengaruh DAR, TATO, dan ROA Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisa dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka di dapatkan angka f_{hitung} 1,522 serta angka signifikansinya 0,221. Karena nilai f_{hitung} $1,522 < f_{tabel}$ 2,80 beserta angka signya $0,221 > 0,05$ maka menolak H_0 . Demikian bisa dikatakan bahwa variabel X (*Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA)) yang di pergunakan di penelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi harga saham secara bersama-sama dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa R^2 sebesar 0,038 atau 3,8% hal ini berarti bahwa variabel independen *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 3,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 3,8\% = 96,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang

²⁵ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 9.

tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut memberikan makna bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total AsseTurnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) dalam model regresi ini memberikan pengaruh yang cukup kecil untuk harga saham jika diuji secara bersama-sama. Maka dari itu saran dari peneliti agar menambahkan variabel lain agar presentase dan pengaruh yang didapat cukup tinggi.